

## A. Pengantar

Salah satu misi untuk mewujudkan visi bangsa Indonesia masa depan yaitu membekali generasi muda yang memiliki [akhlak mulia](#), kreatif, inovatif, efektif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, jujur, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki sikap terpuji. Sementara itu, UU NO.20 Th 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu juga mengenai pencaanangan pemerintah dalam penerapan pendidikan berkarakter pada sekolah dasar agar membentuk sebuah karakter pelajar yang dinamis dan tertata agar menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki visi atau arah ke depan dan berpegang teguh pada adat ketimuran. Penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan ( sekolah ) menjadi sangat penting dan diharapkan dapat menjadi solusi dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia/siswa sehingga melahirkan generasi yang berkarakter dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Berangkat dari hal tersebut diatas, ketika terjadi krisis akhlak yang menimpa semua lapisan masyarakat tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dilakukan melalui pendidikan karakter bangsa. Dalam pemberian pendidikan karakter bangsa di sekolah ada tiga hal yang perlu dikembangkan. Pertama, bahwa pendidikan karakter diberikan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Solusi kekedua, pendidikan karakter diberikan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran , pembiasaan, dan pengembangan diri. Dan yang ketiga, pendidikan karakter terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

## **B. Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ada adalah tentang moral generasi bangsa atau dalam hal ini para pelajar/siswa yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama bagi para pendidik/guru, ulama, tokoh masyarakat, dan orang tua. Jika tidak segera ditangani secara serius maka akan berdampak pada proses demoralisasi yang terjadi terus menerus di tengah kehidupan masyarakat kita. Proses demoralisasi tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya perilaku yang menyimpang dari etika, norma sosial, hukum, dan norma agama yang dilakukan oleh para remaja pada umumnya dan siswa/anak usia sekolah khususnya.

Pendidikan berperan sangat penting dalam menumbuhkembangkan budi pekerti/ pendidikan karakter, pikiran, dan pertumbuhan fisik anak. Ketiga aspek pendidikan itu tidak bisa dipisahkan dalam upaya mengembangkan kekuatan batin untuk menguatkan kepribadian anak-anak kita. Menyadari pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus degradasi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat memprihatinkan dan meresahkan. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas penanaman pendidikan karakter sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik, sikap terpuji, hati mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat, maka perlu dilakukan penanaman dan pembiasaan pendidikan karakter secara memadai dan terus menerus sehingga berkembang menjadi pembiasaan bagi peserta didik dan semua warga sekolah.

Kurikulum sekolah sebagai acuan pelaksanaan kegiatan di sekolah memuat beberapa mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri/pembiasaan. Semua itu untuk mengembangkan kompetensi yang bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai kondisi sekolah.

Dalam pendidikan karakter, guru penting sekali mengembangkan nilai-nilai etika dan estetika, intinya seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud serta mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Yang terpenting adalah semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai luhur yang termuat dalam pendidikan berkarakter.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga seorang pendidik dikatakan berkarakter, jika memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian pendidik yang berkarakter, berarti telah memiliki kepribadian yang ditinjau dari etika atau moral, seperti sifat kejujuran, amanah, keteladanan, ataupun sifat-sifat lain yang harus melekat pada diri pendidik. Pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit (transfer pengetahuan/ilmu), melainkan juga harus memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas (perilaku keteladanan dalam perilaku sehari-hari).

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Mochtar Buchori (2007), pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut, bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara

guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Alen Marlis (2010), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).

### **C. Pembahasan Masalah dan Solusi**

#### **Pendidikan Karakter dan Pentingnya Pendidikan Berkarakter**

Pembangunan Karakter Bangsa adalah Membangun generasi yang jujur, cerdas, tanggung jawab, dan peduli (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia). UU RI No.17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, mengamanatkan bahwa karakter yang diharapkan adalah generasi bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi iptek berdasar

Pancasila dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar. Dalam kaitannya dengan pendidikan berkarakter di Indonesia sangat memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang besar pula dan bermutu untuk mendukung program pembangunan. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas peran pendidikan di Indonesia sangat penting, sama pentingnya dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia. Pendidikan karakter adalah sebuah system dengan tujuan untuk menamamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia sekolah dimana nilai-nilai tersebut memiliki komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai luhur terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, dengan lingkungan, maupun kepada bangsa sehingga akan terwujud menjadi manusia yang berkarakter mulia. Dan program pendidikan karakter terus digencarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Harapan kedepan supaya mereka faham dan mengerti bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter kepada siswa yang merupakan anak didik sebagai generasi penerus bangsa. Pentingnya pendidikan berkarakter untuk pembangunan bangsa agar lebih maju dan segera bangkit dari keterpurukan serta memupuk semangat juang yang kuat yang didorong dari dalam diri tiap siswa sebagai anak bangsa untuk mempersatukan Negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI )

Seperti yang sudah di bahas sebelumnya bahwa Pendidikan Karakter adalah sebuah Jati Diri Bangsa yang memiliki komitmen ingin membangun karakter bangsa dan turut ambil bagian memberi arah pendidikan yang memiliki karakter yang saat ini kembali diprogramkan dan dihimbau oleh pemerintah Indonesia.

### **Mengapa Harus Karakter**

Kebutuhan akan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral di tengah masyarakat, bahkan terjadi di lingkungan sekolah.

Ada delapan belas karakter yang dikembangkan Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. Namun hanya beberapa nilai karakter yang dikembangkan di sekolah karena yang lain

terintegrasi satu sama lain, diantaranya:

- a. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaanNya
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran dan kemandirian
- c. Rendah hati, hormat, santun, amanah, dan arif
- e. Suka menolong dan gotong royong/kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan, keteladanan, bijaksana, adil
- i. Toleransi, cinta damai, dan memupuk rasa persatuan

### **Prinsip-prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter**

1. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan

karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang yang dimulai dari awal peserta didik

masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.

2. Dikembangkan melalui pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan/budaya sekolah.

3. Nilai tidak diajarkan tetapi dilaksanakan dan dikembangkan, karena materi nilai-nilai budaya

karakter bukan bahan ajar untuk pembelajaran.

Sekolah/satuan pendidikan sebagai wahana yang tepat untuk menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik dan positif sebagai bentuk pendidikan karakter sejak dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan sekolah bentuk kegiatan untuk menumbuhkembangkan pendidikan karakter atau perilaku yang menunjukkan karakter terpuji dapat dilakukan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari, misalnya pengembangan budaya 4S (senyum, salam, sapa, salaman). Interaksi dan komunikasi siswa dibiasakan dapat menghormati kepada yang lebih tua, menghargai kepada sesama teman seusianya, dan menyayangi kepada yang lebih muda, sehingga dapat terjalin serta menumbuhkembangkan lingkungan yang harmonis dan budaya belajar yang serasi antar warga sekolah dan masyarakat.

Peran guru sebagai pengembang kurikulum diharapkan mampu:

a. Mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Secara trampil membangkitkan suasana dan aktifitas pembelajaran yang berorientasi pada

penanaman dan pembinaan kepribadian, perilaku, watak, dan karakter yang baik kepada

semua siswa di sekolah.

Esensi pendidikan karakter adalah keteladanan, maka guru selaku pendidik harus mampu

menjadi figur yang diteladani sehingga terbentuk karakter siswa yang terpuji.

Menyikapi hal tersebut maka pendidikan berkarakter harus dilaksanakan pada semua mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri. Nilai-nilai karakter tersebut tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan bagi guru atau pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang berkarakter, juga implementasinya melalui pembiasaan dan kegiatan ekstra kurikuler. Namun sejauh ini, melalui penerapan dalam pembelajaran, pembiasaan maupun kegiatan ekstra kurikuler masih belum dapat memenuhi sasaran yang tepat dimana tujuan utamanya yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan siswa, rasa cinta tanah air, kejujuran, belajar giat, tanggung jawab maupun nilai karakter lain dari dalam diri siswa. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa karakter siswa belum seperti yang diinginkan yakni dilaksanakan secara maksimal oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa di sekolah yang masih mengabaikan pembelajaran yang ada maupun pelanggaran-pelanggaran nilai karakter yang menjadi kesepakatan sekolah. Sebagai contoh adalah siswa masih belum menunjukkan kesungguhan atau disiplin dalam mengikuti pelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, belum semua siswa bersikap jujur dalam perilakunya, siswa belum mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah, , dan berbagai macam perbuatan menyimpang/pelanggaran lainnya. Untuk itu dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter bagi siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran berkarakter yang dapat membentuk

karakter siswa yang baik di sekolah, sehingga berdampak pula di rumah dan lingkungan masyarakat.

### **Manfaat Pendidikan Karakter di sekolah**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis secara lebih rinci adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan mampu memberikan peran yang penting dan sumbangan masukan dalam dunia pendidikan sebagai upaya peningkatan nilai karakter siswa dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran berkarakter di sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, manfaat yang disampaikan antara lain:

- a. Bagi guru, selain memiliki sifat keteladanan pribadi dapat mengetahui tingkat kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa, tingkat perilaku siswa di sekolah, serta imbas dari pembelajaran berkarakter di sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah oleh semua warga sekolah terhadap peningkatan perilaku karakter semua warga sekolah yang berdampak pada peningkatan prestasi sekolah.
- c. Bagi siswa, meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, memupuk kebersamaan, giat belajar dan memotivasi siswa untuk berperilaku terpuji untuk melaksanakan pembelajaran berkarakter serta berkarakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari di sekolah maupun di rumah atau lingkungan masyarakat.
- d. Bagi penulis, selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

Sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia yang secara umum masih dititikberatkan pada kecerdasan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari orientasi sekolah sekolah yang ada masih disibukkan dengan hasil ujian, mulai dari Ulangan Semsester ( US ), Ujian Akhir Sekolah ( UAS ) hingga Ujian Nasional ( UN ).



## **Dampak Pendidikan Karakter terhadap Akademi Anak**

Dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik Beberapa pendapat bermunculan menjawab pertanyaan ini. Ringkas dari beberapa pendapat tadi bahwa seorang siswa yang memiliki karakter baik terlihat/menunjukkan peningkatan motivasi siswa di sekolah dalam meraih prestasi akademik. Akan tetapi sebaliknya jika penerapan pendidikan karakter tidak dilakukan secara baik dan disiplin di sekolah maka akan terjadi/menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), maka tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Sebuah buku yang baru terbit berjudul *Emotional Intelligence and School Success* (Joseph Zins, et.al, 2001) mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi

akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya

Selain itu Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya mungkin karena kesibukan atau lebih mementingkan aspek kognitif anak. Namun ini semua dapat dikoreksi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah. Namun masalahnya, kebijakan pendidikan di Indonesia juga lebih mementingkan aspek kecerdasan otak, dan hanya baru-baru ini saja mulai dicanangkan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti ( GPBP ) sesuai Permendikbud No.23 Tahun 2015, tentang Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti yang di dalamnya disebutkan bahwa penumbuhan budi pekerti sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter bangsa. Bahkan saat ini pembiasaan penanaman budi pekerti dan penumbuhan perilaku berkarakter sudah masuk dalam kurikulum sekolah. bahkan kurikulum pada pendidikan anak usia dini. Jika hal tersebut sudah dilaksanakan dengan baik di semua sekolah, maka keadaan ini akan mendorong siswa berperilaku positif, tidak ada remaja kita yang senang tawuran, terlibat kriminalitas, putus sekolah, setidaknya meminimalisir hal tersebut, sehingga mutu lulusan akan lebih berkualitas

Perlu diketahui bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk menjadi seorang pribadi yang berkarakter. Karakter yang baik akan menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang kuat. Seperti sesanti Ki Hajar Dewantara yakni “ *Ing ngarsa sung tuladha,ing madya mangun karsa,tutwuri handayani*” memiliki filosofi dan tuntunan bahwa pendidikan karakter mampu membangun peradaban bangsa.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan

dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Setelah penerapan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah dasar masih belum mampu untuk dapat menjadikan siswa yang lebih berkarakter dan disiplin baik di sekolah maupun di rumah, maka penulis memiliki gagasan/ide bahwa ***alternatif upaya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran berkarakter di sekolah dengan cara pemakaian kartu karakter oleh siswa.*** Kartu karakter dipakai oleh setiap siswa selama berada di lingkungan sekolah. Di dalamnya terdapat catatan sikap-sikap yang harus dilakukan dan catatan pelanggaran yang dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran berkarakter yang disepakati sekolah. Kartu karakter bisa dijadikan sebagai rekam jejak perilaku ataupun pelanggaran yang dilakukan siswa.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan penulis bahwa setelah siswa memakai kartu karakter selama di sekolah, sebagian besar siswa yang sebelumnya suka melanggar dan tidak disiplin dapat meningkat kedisiplinannya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah lebih baik dari sebelumnya. Siswa lebih menghormati dan memperhatikan guru serta lebih konsentrasi dalam mengikuti setiap pembelajaran di kelas. Siswa lebih antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memperhatikan pengajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan meningkatnya tingkat kedisiplinan siswa, termasuk saat melakukan pembiasaan-pembiasaan positif serta dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Namun belum secara keseluruhan siswa dapat menerapkan disiplin di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru bahwa masih ada beberapa siswa yang belum secara sadar berperilaku lebih baik dan masih menganggap bahwa kartu karakter yang tergantung di leher mereka hanya sebagai hiasan belaka. Contohnya siswa masih membuat

gaduh di kelas, kurang memperhatikan proses belajar mengajar maupun tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan upacara bendera. Hal ini menjadikan centang pelanggaran pada kartu karakter semakin banyak dan sering mendapat teguran maupun sanksi dari guru. Dengan demikian guru harus memberikan pengertian kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukannya sehingga siswa mengetahui kesalahan atau perilaku karakter yang telah dilanggarnya dan tidak akan mengulangi sehingga catatan atau centang pelanggaran bisa diminimalisir, artinya karakter siswa sudah ada perubahan lebih baik. Pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan siswa sudah bisa dikurangi bahkan sudah tidak terjadi lagi. Kedisiplinan siswa meningkat, kejujuran serta tanggung jawab siswa akan tugas dan kewajibannya semakin bertambah baik. Dampak positif dengan pemakaian kartu karakter oleh siswa semakin menambah keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peningkatan belajar serta nilai-nilai perilaku positif lainnya.

Kartu karakter yang dimiliki siswa dapat memberikan efek jera pada siswa sehingga kondisi siswa saat ini memiliki perilaku atau karakter yang lebih baik dibanding dengan keadaan sebelumnya. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelasnya. Perhatian siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa menjadi lebih baik. Begitu juga pembiasaan-pembiasaan positif siswa semakin meningkat serta dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler semakin disiplin dan sungguh-sungguh sehingga hasilnya semakin baik/meningkat. Guru juga terus melaksanakan jadwal menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah. Pelaksanaan ini dapat meningkatkan kedekatan siswa terhadap guru serta meningkatkan rasa hormat siswa kepada guru sebagai orang tua kedua bagi mereka, yang berimbas pada ringannya tugas guru dalam memberikan pembelajaran di kelas, suasana gaduh bahkan pertengkaran antar teman sudah tidak terjadi lagi, perbuatan yang melanggar nilai moral pun prosentasinya sangat kecil bahkan tidak ada.

#### **D.Kesimpulan dan Harapa Penulis**

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwa pemakaian kartu karakter oleh siswa selama di sekolah, dapat meningkatkan kedisiplinannya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah lebih baik dari sebelumnya. Siswa lebih menghormati dan memperhatikan guru serta lebih konsentrasi dalam mengikuti setiap pembelajaran di kelas. Siswa lebih antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memperhatikan pengajaran yang diberikan oleh guru. Termasuk saat melakukan pembiasaan-pembiasaan positif serta dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Namun masih ada beberapa siswa yang belum secara sadar berperilaku lebih baik dan masih menganggap bahwa kartu karakter yang tergantung di leher mereka hanya sebagai hiasan belaka. Contohnya siswa masih membuat gaduh di kelas, kurang memperhatikan proses belajar mengajar maupun tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan upacara bendera, sehingga siswa tersebut mendapatkan centang pelanggaran pada kartu karakternya sehingga dia mendapat teguran maupun sanksi dari guru. Dengan demikian guru harus memberikan pengertian kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukannya sehingga siswa mengetahui kesalahan atau perilaku karakter yang telah dilanggarnya dan tidak akan mengulangi sehingga catatan atau centang pelanggaran bisa diminimalisir, artinya karakter siswa sudah ada perubahan lebih baik.

Namun juga banyak siswa yang sama sekali tidak pernah melakukan pelanggaran-pelanggaran yang menyimpang dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan siswa sudah bisa dikurangi bahkan sudah tidak terjadi lagi. Kedisiplinan siswa meningkat, kejujuran serta tanggung jawab siswa akan tugas dan kewajibannya semakin bertambah baik. Dampak positif dengan pemakaian kartu karakter oleh siswa semakin menambah keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peningkatan belajar serta nilai-nilai perilaku positif lainnya.

Kartu karakter yang dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai rekam jejak perilaku serta bisa memberikan efek jera pada siswa sehingga siswa memiliki perilaku atau karakter yang lebih baik dibanding keadaan sebelumnya.

1. Menerapkan kartu karakter sebagai salah satu cara dalam membuat efek jera maupun menjaga *attitude* anak untuk tetap menjadi lebih baik baik di depan guru maupun di depan teman lainnya serta membudayakan hormat dan menghormati pada guru dengan menyapa guru pada saat datang ke sekolah.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstra kurikuler. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.

#### **Saran Penulis**

Agar program pendidikan karakter dapat terealisasi dan mencapai hasil seperti yang diharapkan, semua pihak terkait hendaknya berperan aktif dan memberikan kontribusi yang berarti sesuai tugas pokok dan peran masing-masing. Sekolah diharapkan selalu mencermati panduan, merancang, dan melaksanakan program pendidikan karakter selanjutnya sesuai dengan potensi dan kondisi yang dimilikinya sehingga pelaksanaan implimintasi pendidikan karakter terus berkembang dan berkesinambungan.

#### **Harapan Penulis terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah:**

1. Agar siswa/peserta didik memiliki kareakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat maka perlu dibiasakan melakukan perilaku yang sesuai dengan pendidikan karakter secara memadai dan terus menerus.

2. Agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuannya dalam rangka;

- a. memupuk keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. berbudi pekerti luhur, memiliki sikap pengetahuan dan kitrampilan

c.mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian unggul dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alen Marlis. 2010. *Manfaat Pendidikan Karakter bagi Guru Untuk Membangun Peradaban Bangsa*. Dikutip dari <http://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2012/10/03/manfaatkarakteristikpendidikan-bagi-guru-untuk-membangun-peradabanbangsa/> diakses hari kamis 3 Nopember 2016 pukul 20.02 WIB.
- Daniel Goleman. Dikutip dalam <http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademi-anak/> diakses pada 5 Nopember 2016 pukul 16.00 WIB.
- Joseph Zins, etc. 2001. *Emotional Intelligence and School Success*. Dikutip dari <http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademi-anak/>
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..
- Mochtar Buchori. 2007. *Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Kita*. Dikutip dari [www.tempointeraktif.com/hg/kolom/.../kol,20110201-315,id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/kolom/.../kol,20110201-315,id.html) diakses hari Jumat 4 Nopember 2016 pukul 18.50 WIB.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang *Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*
- UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU RI No.17 Tahun 2007 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025*





# LAMPIRAN

**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT JATEN  
SD NEGERI 06 NGRINGO**

*Jl. Dahlia I Perumnas Palur, Ngringo, Jaten, Karanganyar (0271) 821140  
57772*

**YANG HARUS DIPATUHI, DITAATI, DAN DILAKSANAKAN :**

**IMAN DAN TAQWA  
KEJUJURAN  
KEDISIPLINAN  
KEBERSAMAAN/KERUKUNAN  
GIAT BELAJAR  
TANGGUNG JAWAB**

FOTO 3 X 4

NAMA : .....  
NO. URUT : .....  
NO. INDUK : .....

**CONTOH KARTU KARAKTER UNTUK REKAM JEJAK PERILAKU  
BERKARAKTER SISWA DI SEKOLAH**



**CONTOH PERILAKU MEMUPUK IMAN DAN TAQWA  
( KEGIATAN PESANTREN KILAT)**





**CONTOH PERILAKU BERANI MENYAMPAIKAN PENDAPAT  
( PILDACIL ,PIDATO)**

**CONTOH PERILAKU SANTUN  
( BUDAYA SAMBUT SISWA )**





**CONTOH PERILAKU KEPEMIMPINAN ( UPACARA )**







**CONTOH PERILAKU TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN  
( KEGIATAN ESKUL PRAMUKA )**



**CONTOH KEGIATAN PENTAS SENI ( PERILAKU MELESTARIKAN BUDAYA )**

**CONTOH PERILAKU KEBERSAMAAN / KERUKUNAN  
( PEMBELAJARAN OLAH RAGA )  
GURU MEMAKAI PAKAIAN ADAT DALAM RANGKA HUT  
KABUPATEN KARANGANYAR**



**KERUKUNAN DALAM KEG.PEMBELAJARAN**



**CONTOH PERILAKU KEBERSAMAAN,DISIPLIN**

**CONTOH GIAT BELAJAR KOMPUTER**







**CONTOH SIKAP JUJUR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**CONTOH PERILAKU TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN**





**CONTOH PERILAKU JUJUR SAAT MENGIKUTI PELAJARAN**







## KEBERSIHAN LINGKUNGAN







PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPT PENDIDIKAN USIA DINI, NON FORMAL, INFORMAL DAN SD  
KECAMATAN KARANGANYAR

Alamat : Jln. Ronggowarsito No 04 Bejen (0271) 495816 Kode Pos 57716

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 860/397/XI/2016

1. <b>Topik Simposium</b>  <b>Judul</b>	Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan  <b>Pemakaian Kartu Karakter Dapat Meningkatkan Nilai Karakter Siswa di Sekolah</b>
2. <b>Identitas Penulis</b>  Nama NIP. Pangkat/Gol ruang Jabatan Unit Kerja	Nunuk Sri Susilawaty,S.Pd.,M.Pd 19620730 198201 2 003 Pembina Utama Muda, IV/C Pengawas SD UPT. PUD. NFI. dan SD Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah
3. <b>Pernyataan Keaslian</b>	Bahwa artikel simposium benar-benar hasil karya penulis sendiri.


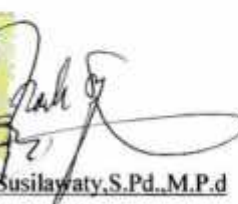
Karanganyar, 10 Nopember 2016

Mengesahkan

Kepala UPT PUD, NFI, dan SD Kec. Karanganyar

Kabupaten Karanganyar  
  
Drs. Suniran, M.Pd  
NIP.19620706 199003 1 010

Penulis

  
  
Nunuk Sri Susilawaty, S.Pd., M.P.d  
NIP. 19620730 198201 2 003